

PENDAHULUAN

Masalah globalisasi yang saat ini sedang marak merupakan bentuk pelarian dan alasan dari sebuah modernisasi yang kini menjadi bagian hidup masyarakat. Mengusung kehidupan di era modern akibat derasnya arus globalisasi memunculkan sebuah paradigma baru bagi masyarakat kota.

Saat ini paradigma yang muncul adalah sebuah gaya hidup yang praktis, instan dan serba cepat. Penggunaan teknologi yang kian serba cepat dan praktis merupakan salah satu contoh pola kehidupan masyarakat kota yang mengikuti sebuah modernitas akibat pengaruh globalisasi.

Berdasarkan fenomena gaya hidup tersebut, berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat kota, tidak terkecuali perubahan radikal dalam sistem retail pangan, yang ditandai dengan sajian bentuk makanan berupa makanan cepat saji.

Jenis makanan tersebut saat ini sedang berkembang dan menjadi fenomena baru. Banyaknya spot-spot/retail makanan waralaba yang menjamur di sepanjang jalan, baik jalan arteri maupun kolektor menjadi sebuah pemandangan yang baru. Jika selama ini restoran fast food tersebut banyak ditemukan di pusat perbelanjaan, kali ini, keberadaannya mudah ditemukan. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup masyarakat urban yang serba cepat, memungkinkan segala sesuatu yang didapatkan dengan cara yang cepat pula.

Dewasa ini frekuensi penderita penyakit berat yang meningkat kebanyakan diderita oleh kalangan menengah keatas yang bergaya hidup instan, menyangkut dalam hal memilih jenis makanan yang dikonsumsi. Gaya hidup instan yang sangat mengandalkan kecepatan dan kemudahan berdampak pada pola makan dan jenis makanan yang serba cepat. Namun, tanpa disadari, hal tersebut memunculkan jenis penyakit yang diderita kaum urban semakin meningkat, dikarenakan kaum urban banyak mengonsumsi makanan instan yang kurang bergizi serta dilakukan dalam frekuensi yang sering. Pergeseran tren resiko kesehatan yang disebabkan perubahan gaya hidup, dan lingkungan kerja yang sangat sibuk, terutama di negara-negara berkembang dan maju, memunculkan jenis penyakit yang diderita masyarakat bukan sekedar gizi buruk, namun telah merambah ke jenis penyakit “mahal” seperti hipertensi, jantung, diabetes, dll.

Proyek tugas akhir Studio Perancangan Arsitektur 8.11 ini berjudul “Griya Rehabilitasi Kesehatan (*House of Health Rehabilitation*)”. Penyusun mengambil masalah kesehatan sebagai judul proyek dikarenakan masalah kesehatan merupakan sebuah masalah yang penting, namun karena era globalisasi dan perspektif masyarakat yang kian bergeser, maka perlunya tema kesehatan ini diangkat kembali dengan sebuah *packaging* yang baru, sehingga masyarakat yang menilai masalah kesehatan ini memiliki perspektif baru tentang masalah kesehatan yang kian terlupakan kepentingannya.

Sasaran dari proyek ini ditujukan bagi kaum urban, terutama golongan menengah keatas (mulai dari anak-anak sampai kalangan dewasa) yang menyukai gaya hidup instan namun tetap memperhatikan kesehatan karena saat ini banyak kaum urban yang tidak lagi peduli dengan masalah kesehatan, karena sebagian besar dari kaum urban terlalu sibuk dengan pekerjaan dan segala hal baru yang ditawarkan dunia globalisasi ini. Fenomena ini menjelaskan bahwa perlunya sebuah fasilitas kesehatan yang tidak hanya memperhatikan masalah medis namun kesehatan secara menyeluruh, serta merubah pandangan mengenai fasilitas kesehatan yang menyenangkan, dinamis dan disukai berbagai kalangan sekalipun golongan anak-anak.

Maka, proyek yang berlokasi di Bumi Serpong Damai ini bertujuan untuk memberikan sebuah fasilitas kesehatan secara holistik yang bernuansa hijau dengan pengolahan ruang luar serta bentuk fasilitas kesehatan yang serupa dengan fasilitas hiburan/olahraga, sehingga paradigma masyarakat yang menggunakan fasilitas kesehatan ini tidak hanya terpaku pada peralatan secara medis, namun juga digabung dengan fasilitas hiburan dan olahraga yang memberikan sebuah konsep kesehatan yang baru.